



BISNIS

Pekerja di Jogja Tak Perlu Cemas

JOGJA -- Kepala Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta, Muchtar Hadi meyakini jika melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar tidak memberi terlalu banyak tekanan bagi perusahaan untuk merumahkan karyawannya. Pasaunya, sebagian besar perusahaan yang ada di kota Jogja merupakan industri jasa, bukan produksi atau manufaktur. "Yang terjadi di daerah lain, rata-rata (yang dirumahkan, red)

karyawan pabrik. Sementara kebanyakan perusahaan yang ada di sini sektor jasa," ujarnya. Berbeda dengan sektor manufaktur, industri jasa tidak banyak membutuhkan belanja besar untuk bahan baku. Dengan demikian, penambahan beban usaha yang harus ditanggung tidak sebesar industri manufaktur. Hal ini dicontohkan dengan kenyataan jika sampai saat ini kebanyakan perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap kary-

awan adalah perusahaan yang banyak bahan baku industrinya merupakan produk import seperti industri tekstil atau garment. "Yang pabrik hanya Sari Husada. Itu-pun pabrik (produksi)-nya di Boyolali, bukan di Jogja. Jadi saya rasa karyawan di Jogja tidak perlu terlalu khawatir," ujarnya. Lagi pula, lanjutnya, memulangkan atau mem-PHK karyawan bukanlah tanpa resiko. Sebab, perusahaan juga harus memberikan pesangon pada karyawan sesuai massa kerjanya. (qin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005